

Pembelajaran Bahasa Arab untuk Kurikulum Merdeka

Dwi Ayu Wulandari

Institut Agama Islam Negeri Curup
Email: dwiayuwulandari266@gmail.com

Abstract

Arabic in addition to serving as a means of communication, is also used as a language for knowledge, business, diplomacy, arts and culture, technology, academics, and tourism. Therefore, learning Arabic is crucial for students in Indonesia as a preparation for the future. In recent years, there has been a significant increase in Umrah pilgrimage among millennials, which means that students who are proficient in Arabic can become young Umrah guides. This supports the mission of Indonesian students to be religious, forward-thinking, and competitive in the global era. As part of the Merdeka Curriculum, Arabic is a very important subject. This language is not only a tool for communication but also holds significant cultural, historical, and religious value for Indonesian society, particularly for Muslims. In the context of Arabic language learning using the Merdeka Curriculum, there is a greater opportunity for students to be active subjects in the learning process, with teachers serving as facilitators. This principle is highly relevant for teaching Arabic because it is a subject that requires active student participation in writing, listening, understanding, and speaking. By using a student-centered learning approach, Arabic teachers can enhance student engagement and facilitate their communication skills in the language. The development of the Arabic curriculum for elementary, middle, and high schools should align with the components of the Merdeka Curriculum implemented in Indonesia since 2022. The Merdeka Curriculum has two main components: core components and supplementary components. The core components of the Merdeka Curriculum include learning achievements, learning principles, and assessment, while the supplementary components consist of projects for strengthening the Pancasila student profile and extracurricular activities.

Keywords: Learning, Arabic Language, Merdeka Curriculum

Abstrak

Bahasa Arab selain berfungsi untuk komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni dan budaya, teknologi, akademik, dan pariwisata. Oleh karena itu bahasa Arab sangat penting dipelajari oleh para peserta didik di Indonesia sebagai bekal masa depan. Beberapa tahun ini sangat intens adanya ibadah umrah kaum milenial, sehingga peserta didik yang kompeten dalam berbahasa Arab dapat menjadi pembimbing (guide) umrah dari kalangan muda. Hal ini sangat mendukung misi sebagai pelajar Indonesia yang religius, berwawasan maju, dan kompetitif di era global. Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat penting. Bahasa ini bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga memiliki nilai budaya, historis, dan keagamaan yang signifikan bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi orang Muslim. Dalam hal proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih memberikan peluang yang besar terhadap

siswa sebagai subjek dan guru menjadi perantara dalam proses belajar mengajar. Prinsip ini sangat relevan untuk pengajaran Bahasa Arab karena bahasa ini adalah mata pelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam menulis, mendengar, memahami, dan berbicara. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru Bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut. Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Dasar, SMP, dan SMA harus sesuai dengan komponen-komponen Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka memiliki dua komponen utama, yaitu komponen inti dan komponen pelengkap. Komponen inti Kurikulum Merdeka terdiri dari capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen, sedangkan komponen pelengkap terdiri dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab. Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab berasal dari bahasa semit. Semit diambil dari kata Samiyah atau Sam anak Nabi Nuh. Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan oleh 25 negara sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, khususnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Mayoritas penutur bahasa Arab terkonsentrasi di Afrika Utara, Jazirah Arab, dan Timur Tengah, yang dikenal sebagai dunia Arab. Negara yang mengklaim bahasa Arab sebagai bahasa resmi atau co-official, di antaranya Aljazair, Bahrain, Chad, Komoro, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Yordania, Kuwait, Libanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tanzania, Tunisia, Uni Emirat Arab, dan Yaman.

Terdapat enam negara berdaulat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa nasional atau bahasa minoritas yang diakui yaitu Iran, Turki, Niger, Senegal, Mali, dan Siprus. Selain itu penutur bahasa Arab juga tersebar di seluruh dunia. Penutur ini terdapat di tempat jutaan migran Arab bermukim selama beberapa generasi terakhir, seperti Brasil, Eropa utara dan tengah, Amerika Serikat, dan Asia Tenggara.

Jika menghitung semua ragam bahasa Arab saat ini, ada sekitar 313 juta penutur bahasa Arab di seluruh dunia, menjadikannya bahasa kelima yang paling banyak digunakan secara global setelah Mandarin, Spanyol, Inggris, dan Hindi. Mesir memegang rekor populasi pengguna bahasa Arab standar modern terbesar dengan sekitar 65 juta orang. Berikutnya Aljazair, yang memiliki sekitar 29 juta. Kemudian Sudan dengan 27 juta dan diikuti Irak, Arab Saudi, dan Maroko.

Ada banyak penutur bahasa Arab di dunia seperti di Eropa, dengan hampir 4 persen populasi Belgia, sekitar 2,5 persen populasi Prancis, dan hampir 1,5 persen populasi Inggris yang berbicara bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Amerika Serikat memiliki lebih dari satu juta penutur bahasa Arab. Di Brasil terdapat beberapa juta penutur bahasa Arab, yang merupakan migran Arab.

Bahasa Arab menjadi bahasa dunia yang penting karena bahasa Arab selain bahasa komunikasi¹ dan interaksi sosial,² juga merupakan bahasa dunia Islam. Bahasa Arab merupakan Bahasa terbaik dan Allah telah menurunkan al-Quran dalam Bahasa Arab.³ Dengan mengetahui bahasa Arab fusha (baku) akan membantu berkomunikasi dengan ratusan juta penutur di seluruh dunia. Tidak hanya komunikasi dalam bentuk lisan tapi juga tulisan.⁴ Bahasa Arab juga digunakan dalam ritual ibadah salat setiap hari bagi umat Islam di seluruh dunia. Peserta didik yang menguasai bahasa Arab akan mudah memahami ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan hadits.

Selain itu, menguasai bahasa Arab penting juga dalam ranah pengembangan bisnis. Terutama di industri energi, konstruksi, teknologi, dan real estate, yang telah memberikan dorongan ekonomi yang besar bagi banyak negara penghasil minyak, seperti Arab Saudi yang mengklaim bahasa Arab sebagai bahasa resmi.

Sebagai bahasa internasional, selain berfungsi untuk komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni dan budaya, teknologi, akademik, dan pariwisata. Oleh karena itu bahasa Arab sangat penting dipelajari oleh para peserta didik di Indonesia sebagai bekal masa depan. Beberapa tahun ini sangat intens adanya ibadah umrah kaum milenial, sehingga peserta didik yang kompeten dalam berbahasa Arab dapat menjadi pembimbing (guide) umrah dari kalangan muda. Hal ini sangat mendukung misi sebagai pelajar Indonesia yang religius, berwawasan maju, dan kompetitif di era global.

Sebagai pelajar Indonesia yang memiliki keunggulan global, sudah selayaknya pelajar di Indonesia dapat mempelajari, memahami, dan memiliki keterampilan berbahasa Arab. Keunggulan dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan dan budaya, cinta tanah air, dan bernalar kritis, serta menjadi manusia yang agamis merupakan pengejawantahan dari sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal inilah yang diharapkan dari Profil Pelajar Pancasila yang dapat hidup dalam suasana keagamaan dan keberagaman yang harmonis.

Pendidikan adalah kunci kemajuan dalam era globalisasi yang semakin berkembang. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya dan pluralisme yang kaya, terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat bersaing di kancah global. Pengembangan Kurikulum Merdeka adalah langkah penting dalam hal ini karena bertujuan untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas, inovasi, dan pengembangan potensi peserta didik.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat penting. Bahasa ini bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga

¹ R Rini, M Mustofa, and K Kurnia, "Using the Plotagon Application On Arabic Language Learning Media Design," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 637–54, <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8446>.

² Abdul Muid et al., "Learning Model of Speaking Arabic: Field Research Based on Constructivism Theory at Al Muhsinin Islamic Boarding School Kerinci," *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 3, no. 2 (November 25, 2020): 140–51, <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.822>.

³ Noza Aflisia, "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah," *ARABIYATUNA: Jurnal Bahasa Arab*, 2017, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i1.198>.

⁴ Noza Aflisia, Kasmantoni, and Yunika Febri Yanti, "Writing Errors: A Study of Students Linguistic Errors in Insya Muwajah Learning," *An Nabighob* 26, no. 1 (June 14, 2024): 79–96, <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.79-96>.

memiliki nilai budaya, historis, dan keagamaan yang signifikan bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi orang Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Kurikulum Merdeka dan Relevansinya dengan Bahasa Arab

Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak ruang bagi kreativitas, inovasi, dan pengembangan potensi siswa. Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan siswa kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka.⁵ Dalam proses pembelajarannya kurikulum merdeka menggunakan prinsip kebebasan terhadap siswa, dan memberikan ruang yang banyak terhadap respon siswa. Dalam hal proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih memberikan peluang yang besar terhadap siswa sebagai subjek dan guru menjadi perantara dalam proses belajar mengajar. Prinsip ini sangat relevan untuk pengajaran Bahasa Arab karena bahasa ini adalah mata pelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam menulis, mendengar, memahami, dan berbicara. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru Bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut.⁶

Prinsip ini sangat relevan untuk pengajaran bahasa Arab karena bahasa Arab bukan hanya membutuhkan pemahaman struktur bahasa tetapi juga penerapan dalam situasi komunikatif nyata. Guru bahasa Arab dapat menggunakan pendekatan berpusat pada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam interaksi bahasa Arab nyata.⁷

Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai dengan Komponen Kurikulum untuk Kurikulum Merdeka

Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Dasar, SMP, dan SMA harus sesuai dengan komponen-komponen Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka memiliki dua komponen utama, yaitu komponen inti dan komponen pelengkap. Komponen inti Kurikulum Merdeka terdiri dari capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen, sedangkan komponen pelengkap terdiri dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Dalam penyusunan Kurikulum Bahasa Arab, berikut adalah beberapa langkah yang perlu diikuti untuk memastikan keterpaduan dengan Kurikulum Merdeka:

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah deskripsi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangannya. Dalam Kurikulum Bahasa Arab, capaian pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.

⁵ Asrori, M. (2021). Kurikulum Merdeka: Konsep, implementasi, dan tantangannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. In Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Mataram.

⁶ Hasyim, A. Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep, Strategi, dan Pendekatan. Jakarta: Prenada Media, 2019.

⁷ Khoiriyah, S. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2020): 120-135.

Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Arab dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Arab perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Arab. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Arab memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Arab.

a. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

- 1) melafalkan ungkapan bahasa Arab sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan lajnah fusha (bahasa Arab baku/standar);
- 2) menerapkan keterampilan berbahasa Arab melalui mendengar (al-istima'), berbicara (al-kalam), membaca (al-qiraah), dan menulis (al-kitabah) yang diintegrasikan dengan pemahaman lintas budaya Arab di dalamnya;
- 3) menganalisis teks-teks bahasa Arab yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal pelajar di era global;
- 4) mengomunikasikan pesan-pesan positif kepada orang lain dalam bahasa Arab; dan
- 5) menyampaikan informasi dalam teks-teks bahasa Arab kepada orang lain terkait pengenalan diri, keluarga, kehidupan di sekolah, aktivitas sehari-hari, pengalaman-pengalaman hidup dan sebagainya serta informasi lainnya dengan penuh kesantunan berbahasa dan pemahaman lintas budaya (tafahum tsaqafi);

2. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa prinsip, seperti berpihak pada murid, mengembangkan kemandirian belajar, berbasis kompetensi, relevan dan kontekstual, multidisipliner, kolaboratif dan partisipatif, dan berorientasi pada masa depan. Dalam Kurikulum Bahasa Arab, prinsip-prinsip ini harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

a. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Arab saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu metode yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek yang memerlukan pemecahan masalah, kerja sama, dan penerapan konsep Bahasa Arab dalam situasi dunia nyata.⁸

Metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah pendekatan yang menekankan pada pembelajaran melalui pekerjaan proyek nyata atau simulasi yang menantang. Dalam pengajaran bahasa Arab, metode ini melibatkan siswa dalam proyek yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan mereka dalam bahasa Arab dalam situasi kehidupan nyata. Para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kosakata dan tata bahasa, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan berkomunikasi yang

⁸ Al-Saifi, M., and M. Abdalla. "Project-Based Learning Approach in Teaching Arabic Language Skills." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 7, no. 5 (2018): 146-153.

efektif, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek.

Siswa PBL sering diberikan proyek yang membutuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Contohnya, siswa dapat diminta untuk menulis cerita fiksi dalam bahasa Arab, melakukan simulasi wawancara kerja dalam bahasa Arab, atau membuat presentasi tentang topik tertentu dalam bahasa Arab. Proyek-proyek ini tidak hanya memberikan konteks yang bermakna bagi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mereka secara keseluruhan.

Karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, PBL memberi mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak dan lebih lama. Mereka juga dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan nyata.

b. Metode Pembelajaran Kontekstual

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga relevan dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa diberi kesempatan untuk belajar Bahasa Arab melalui situasi-situasi nyata atau kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁹ Metode pembelajaran bahasa Arab kontekstual berbeda dengan pendekatan tradisional, yang lebih berfokus pada tata bahasa dan kosa kata. Metode kontekstual menempatkan siswa dalam situasi di mana bahasa harus digunakan untuk berkomunikasi secara efektif. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari pendekatan kontekstual untuk belajar bahasa Arab:

- Pembelajaran Berbasis Tugas: Siswa diberi tugas atau proyek yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari atau kegiatan konkret. Misalnya, mereka harus berbelanja, berbicara dengan teman, atau memecahkan masalah.
- Konteks Budaya: Selain mempelajari bahasa Arab, siswa juga dikenalkan dengan budaya Arab dalam berbagai konteks komunikasi, yang membantu pemahaman mereka tentang konteks di mana bahasa Arab digunakan.
- Interaksi Sosial: Metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam berbagai cara, seperti berbicara secara langsung, bermain peran, atau mengerjakan proyek bersama. Ini membantu siswa menjadi lebih nyaman menggunakan bahasa Arab di lingkungan sosial nyata.
- Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas praktis atau memecahkan masalah menggunakan bahasa Arab. Ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dan kegunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
- Keterlibatan Aktif: Siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui permainan peran, proyek kolaboratif, dan percakapan. Ini meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab dan kemampuan komunikasi mereka.

⁹ Al-Tamimi, S. "Contextual Teaching and Learning (CTL) in Teaching Arabic Language." Indonesian Journal of Arabic Language Education and Literature 1, no. 1 (2017): 1-11.

- Metode pembelajaran bahasa Arab kontekstual mengutamakan pengalaman langsung dengan berbicara dan berbicara bahasa Arab. Ini membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut.
- 3. Asesmen

Asesmen Kurikulum Merdeka terdiri dari dua jenis, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik, sedangkan asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir suatu periode pembelajaran. Dalam Kurikulum Bahasa Arab, asesmen harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan peserta didik dalam berbahasa Arab.
- 4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek P5 adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkembangkan karakter, dan menjawab tantangan dan permasalahan nyata. Dalam Kurikulum Bahasa Arab, proyek P5 dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab, seperti melalui kegiatan diskusi, debat, atau presentasi.
- 5. Komponen Pelengkap

Komponen pelengkap Kurikulum Merdeka terdiri dari ekstrakurikuler. Dalam Kurikulum Bahasa Arab, ekstrakurikuler dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab, seperti melalui kegiatan teater, musik, atau seni rupa yang menggunakan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Bahasa Arab selain berfungsi untuk komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni dan budaya, teknologi, akademik, dan pariwisata. Oleh karena itu bahasa Arab sangat penting dipelajari oleh para peserta didik di Indonesia sebagai bekal masa depan. Beberapa tahun ini sangat intens adanya ibadah umrah kaum milenial, sehingga peserta didik yang kompeten dalam berbahasa Arab dapat menjadi pembimbing (guide) umrah dari kalangan muda. Hal ini sangat mendukung misi sebagai pelajar Indonesia yang religius, berwawasan maju, dan kompetitif di era global.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat penting. Bahasa ini bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga memiliki nilai budaya, historis, dan keagamaan yang signifikan bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi orang Muslim. Dalam hal proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih memberikan peluang yang besar terhadap siswa sebagai subjek dan guru menjadi perantara dalam proses belajar mengajar.

Prinsip ini sangat relevan untuk pengajaran Bahasa Arab karena bahasa ini adalah mata pelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam menulis, mendengar, memahami, dan berbicara. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru Bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut.

REFERENSI

- Aflisia, Noza. "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah." *ARABIYATUNA: Jurnal Bahasa Arab*, 2017. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i1.198>.
- Aflisia, Noza, Kasmantoni, and Yunika Febri Yanti. "Writing Errors: A Study of Students Linguistic Errors in Insyah Muwajjah Learning." *An Nabighoh* 26, no. 1 (June 14, 2024): 79–96. <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.79-96>.
- Al-Saifi, M., and M. Abdalla. "Project-Based Learning Approach in Teaching Arabic Language Skills." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 7, no. 5 (2018): 146-153.
- Al-Tamimi, S. "Contextual Teaching and Learning (CTL) in Teaching Arabic Language." *Indonesian Journal of Arabic Language Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1-11.
- Asrori, M. (2021). *Kurikulum Merdeka: Konsep, implementasi, dan tantangannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. In *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Mataram*.
- Hasyim, A. *Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep, Strategi, dan Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Khoiriyah, S. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2020): 120-135.
- Muid, Abdul, Sulhi Muhamad Daud Abdul Kadir, Noza Aflisia, and Neldi Harianto. "Learning Model of Speaking Arabic: Field Research Based on Constructivism Theory at Al Muhsinin Islamic Boarding School Kerinci." *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 3, no. 2 (November 25, 2020): 140–51. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.822>.
- Rini, R, M Mustofa, and K Kurnia. "Using the Plotagon Application On Arabic Language Learning Media Design." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 637–54. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8446>.